

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menopause dikenal sebagai masa berakhirnya menstruasi atau haid dan sering dianggap sebagai momok dalam kehidupan wanita. Sebagian besar wanita mulai mengalami gejala *menopause* pada usia 40 tahun dan puncaknya tercapai pada usia 50 tahun. Namun bila diambil rata-ratanya seorang wanita umumnya akan mengalami *menopause* sekitar usia 45 sampai dengan 55 tahun. Dari perubahan haid menjadi tidak haid lagi, otomatis terjadi perubahan organ reproduksi wanita. Perubahan fungsi indung telur akan mempengaruhi hormon yang kemudian memberikan pengaruh pada organ tubuh wanita pada umumnya. Tidak heran apabila kemudian muncul berbagai keluhan fisik, baik yang berhubungan dengan organ reproduksinya maupun organ tubuh pada umumnya (Rostiana, 2000).

Perubahan ini sering kali mempengaruhi keadaan psikis seorang wanita. Keluhan psikis sifatnya sangat individual dipengaruhi oleh sosial budaya, pendidikan, lingkungan, dan ekonomi (Rostiana, 2000). Ada beberapa gejala fisik yang dialami oleh wanita *menopause*. Gejala fisik yang mungkin dialami saat mencapai masa *menopause* adalah berupa panas yang tiba-tiba menyerang bagian atas tubuh, keluar keringat yang berlebihan pada malam hari, sulit tidur, iritasi pada kulit, pada mulut dan gigi, kekeringan vagina, kesulitan menahan buang air kecil, dan peningkatan berat badan (Rostiana, 2000).

Selain keluhan pada keadaan fisik timbul juga beberapa keluhan psikologis yang kerap kali muncul pada wanita *menopause*. Keluhan psikologis itu menurut Cobb (1993), adalah adanya penurunan daya ingat terhadap hal-hal yang sebelumnya mudah untuk diingat, rasa cemas tanpa ada sebab yang jelas, mudah marah, serangan rasa panik (bentuk kecemasan yang lebih khusus, melibatkan bukan hanya sekedar perasaan tapi juga fisik), dan depresi.

Menurut Hurlock (1990), kecemasan adalah bentuk perasaan khawatir, gelisah dan perasaan-perasaan lain yang kurang menyenangkan. Biasanya perasaan-perasaan ini disertai oleh rasa kurang percaya diri, tidak mampu, merasa rendah diri, dan tidak mampu menghadapi suatu masalah. Menurut Kartono (1997), ketidakberanian individu dalam menghadapi suatu masalah dan ditambah dengan adanya kerisauan terhadap hal-hal yang tidak jelas merupakan tanda-tanda kecemasan pada individu. Pendapat ahli lain, kecemasan merupakan reaksi psikis terhadap kondisi mental individu yang tertekan. Apabila orang menyadari bahwa hal-hal yang tidak bisa berjalan dengan baik pada situasi tertentu akan berakhir tidak enak maka mereka akan cemas. Kondisi-kondisi atau situasi yang menekan akan memunculkan kecemasan (Havary, 1997).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kecemasan wanita *pre menopause* yang akan memasuki masa *menopause*, dan untuk mengetahui mengapa wanita yang menghadapi *menopause* mengalami kecemasan. Penelitian ini mengambil studi kasus pada warga Desa Pangenrejo Kecamatan

Purworejo. Selama ini di Desa Pangenrejo jarang sekali diadakan penyuluhan kesehatan yang fokus memberi informasi tentang *menopause* kepada wanita *pre menopause*, karena adanya anggapan bahwa *menopause* bukan masalah yang populer dibanding masalah-masalah kesehatan pada umumnya dan kesehatan reproduksi wanita pada khususnya. Tingkat pendidikan dan sosial ekonomi wanita *pre menopause* yang beragam bisa menghasilkan persepsi dan sikap yang beragam pula dalam menghadapi masa *menopause*. Berikut disajikan tabel jumlah penduduk Desa Pangenrejo Kecamatan Purworejo.

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Desa Pangenrejo Kecamatan Purworejo Selama Bulan Juli Tahun 2009

Jenis Kelamin		Jumlah (orang)	Prosentase (%)
Pria		2213	49.08
Wanita	Usia Subur	1722	38.19
	Usia <i>Pre Menopause</i>	574	12.73
Total		4509	100

Sumber : Kantor Kelurahan Pangenrejo Kecamatan Purworejo

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan terhadap 10 orang ibu *pre menopause*, sebanyak 6 orang menyatakan kekhawatiran pada saat menghadapi *menopause*. Berdasarkan hal tersebut penulis ingin mengadakan penelitian dengan judul “Tingkat Kecemasan Wanita *Pre Menopause* dalam Menghadapi *Menopause* di Desa Pangenrejo Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo Jawa Tengah Tahun 2009”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka ditetapkan rumusan masalah “Bagaimanakah tingkat kecemasan wanita *pre menopause* dalam menghadapi *menopause* di Desa Pangenrejo Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo Jawa Tengah Tahun 2009”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum :

Diketahui tingkat kecemasan wanita *pre menopause* tentang masa *menopause* di Desa Pangenrejo Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo Jawa Tengah Tahun 2009.

2. Tujuan khusus :

- a. Untuk mengetahui karakteristik wanita *pre menopause* di Desa Pangenrejo Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo Jawa Tengah Tahun 2009.
- b. Mengetahui tingkat kecemasan wanita *pre menopause* dalam menghadapi *menopause* Kabupaten Purworejo Jawa Tengah Tahun 2009.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang masalah *menopause*, sehingga tingkat kecemasan pada wanita yang sedang mengalami bisa ditekan bahkan diminimalkan.

2. Bagi Pengguna (Customer)

Hal ini sangat efektif, karena selama manusia hidup pasti mendambakan hidup sehat, dan dapat menikmati kehidupan ini dengan penuh bahagia.

3. Bagi Peneliti

Diharapkan sebagai peneliti mampu menerapkan ilmu yang diperoleh dalam kegiatan belajar mengajar dan pengalaman yang nyata dalam melaksanakan penelitian.

4. Bagi Bidan

Ilmu pengetahuan yang makin hari selalu makin berkembang untuk bidan perlu ditingkatkan, sehingga kualitas pelayanan di tempat praktek terhadap kliennya ikut meningkat pula.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai gambaran tingkat kecemasan pada wanita yang menghadapi *menopause* diantaranya dilakukan oleh Rostiana (2000) yang berjudul "Kecemasan Pada Wanita Yang Menghadapi *Menopause*". Penelitian tersebut adalah penelitian *diskriptif*, dengan sampel 30 orang ibu yang tidak

bekerja dan sudah mengalami gejala *menopause*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa subjek sulit menghadapi masa *menopause* karena belum siap untuk menghadapinya dan kurangnya informasi yang didapatnya. Hal ini dapat terlihat dari gejala gangguan tidur, lebih mudah letih, cemas dan gelisah.

Perbedaan penelitian pendahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah pada jenis penelitian, pendekatan/rancangan, tempat, waktu, dan subyek penelitian.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA